

UPAYA PENINGKATAN SARANA PRASARANA TERHADAP MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI MA AN-NUR SUSUPU KABUPATEN HALMAHERA BARAT

Badi Lei*

MA An-Nur Susupu Halmahera Bara, Maluku Utara, Indonesia

* Corresponding Email: badilei@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pentingnya upaya peningkatan sarana dan prasarana dalam pendidikan, khususnya di MA An-Nur Susupu Kab. Halmahera Barat Halmahera Barat. Studi ini menyoroti bahwa sarana dan prasarana memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan belajar siswa, menunjukkan peran krusialnya dalam mendukung kualitas pendidikan. Mutu pelayanan pendidikan, melibatkan standar kompetensi kelulusan, isi pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran, juga menjadi sorotan dalam penelitian ini. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi upaya peningkatan sarana dan prasarana serta mengevaluasi mutu layanan pendidikan di MA An-Nur Susupu Halmahera Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Mutmaina Halmahera Barat dilakukan dari bulan Januari hingga Juni 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MA An-Nur Susupu Kab. Halmahera Barat Halmahera Barat, sebagai lembaga swasta, menghadapi tantangan serius terkait infrastruktur, termasuk kekurangan gedung madrasah dan ketersediaan ruang belajar. Sumber belajar yang terbatas juga menjadi masalah, dengan hanya buku guru yang dimiliki oleh para pengajar. Oleh karena itu, siswa mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber ilmu pengetahuan. Dalam hal mutu layanan pendidikan, perencanaan masih belum memenuhi harapan guru, orang tua, dan masyarakat umum. Pengendalian mutu layanan pendidikan melibatkan berbagai tahap, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Perbaikan mutu layanan pendidikan melibatkan pembangunan gedung dan ruang belajar, penyediaan sumber belajar, dan perekruitmen tenaga pengajar. Studi ini menggarisbawahi perlunya perbaikan infrastruktur dan strategi pengajaran untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan di MA An-Nur Susupu Kab. Halmahera Barat Halmahera Barat.

Kata Kunci : Peningkatan Sarana Prasarana, Mutu Layanan Pendidikan

ABSTRACT

This research discusses the importance of efforts to improve facilities and infrastructure in education, especially at MA An-Nur Susupu Kab. Halmahera Barat West Halmahera. This study highlights that facilities and infrastructure have a significant impact on students' learning abilities, demonstrating their crucial role in supporting the quality of education. The quality of educational services, involving graduation competency standards, learning content, learning processes, and learning assessment, is also highlighted in this research. The research aims to identify efforts to improve facilities and infrastructure and evaluate the quality of educational services at MA An-Nur Susupu West Halmahera. The research method used was qualitative, with the research location at Madrasah Tsanawiyah Mutmaina West Halmahera conducted from

January to June 2022. The research results showed that MA An-Nur Susupu Kab. Halmahera Barat West Halmahera, as a private institution, faced serious challenges related to infrastructure, including a shortage of madrasah buildings and space availability. Study. Limited learning resources are also a problem, with teachers only having teacher's books. Therefore, students rely on teachers as the only source of knowledge. In terms of the quality of educational services, planning still does not meet the expectations of teachers, parents and the general public. Controlling the quality of educational services involves various stages, from planning to implementation. Improving the quality of educational services involves building buildings and learning spaces, providing learning resources, and recruiting teaching staff. This study underlines the need to improve infrastructure and teaching strategies to improve the quality of educational services at MA An-Nur Susupu Kab. Halmahera Barat West Halmahera.

Keywords : Improvement of Infrastructure, Quality of Education Services

PENDAHULUAN

Madrasah merupakan organisasi yang kompleks dan unik, dikatakan kompleks karena di dalam Madrasah menjadi tempat proses belajar mengajar dan pembudaya kehidupan manusi. Untuk dapat mencapai tujuan Madrasah, diperlukan pemimpin yang mampu mendayagunakan sumber daya, agar dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin menurut Danim didalam buku Hendarman berpendapat bahwa keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kapasitas kepala Madrasahnya disamping adanya guru-guru yang kompeten di Madrasah itu. Keberadaan kepala Madrasah menjadi sangat penting dan fital sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan Madrasah, kepemimpinan kepala Madrasah yang efektif diteriamah secara luas sebagai komponen kunci untuk terwujudnya pemberian mutu sekolah.

Argumentasi yang konsisten yaitu bahwa kualitas kepala Madrasah akan berdampak terhadap motofasi jajarannya di kelas. Secara sepesifik kepala Madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelolah kurikulum, mengelolah administrasi peserta didik, mengelolah administrasi personalia, mengelolah administrasi kearsipan dan mengelolah administrasi keuangan. Dalam melaksanakan tugas di atas kepala sebagai administrator, khususnya dalam meningkatkan kinerja dan produktifitas Madrasah, dapat di analisis berdasarkan beberapa pendekatan baik pendekatan sifat, pendekatan prilaku, maupun pendekatan situasional. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari manajemen. Hal ini terlihat dari bagaimana pendidikan didefinisikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa.

Dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan, adanya sarana dan prasarana tentunya sangat membantu kelancaran serta efisiensi prosesnya. Pada dasarnya, fungsi dari sarana dan prasarana bergantung pada penggunaan dan bidangnya, Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan, bahwa kualitas pendidikan tersebut juga di dukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan yang terkait. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting

dalam menunjang kualitas belajar siswa. Misalnya saja sekolah yang berada di kota yang sudah memiliki fasilitas laboratorium komputer, maka anak didiknya secara langsung dapat belajar komputer sedangkan sekolah yang berada di desa tidak memiliki fasilitas itu dan tidak tahu bagaimana cara menggunakan komputer kecuali mereka mengambil kursus di luar sekolah.

Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah. Dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang ada pada umumnya, yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemeliharaan dan pengawasan. Apa yang dibutuhkan oleh sekolah perlu direncanakan dengan cermat berkaitan dengan sarana dan prasarana yang mendukung semua proses pembelajaran. .

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan prabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, berkaitan dengan ini, prasarana pendidikan adalah perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung, prasarana tidak bersifat langsung dalam menunjang proses pendidikan. Dengan begitu, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Kinerja (performan) berkaitan dengan aspek fungsional sekolah yang terdiri dari kinerja guru dalam mengajar. "Guru merupakan salah satu pelaku dalam kegiatan sekolah. Oleh karena itu ia dituntut untuk mengenal tempat bekerjanya itu. Guru perlu memahami faktor-faktor yang langsung dan tidak langsung menunjang proses belajar mengajar Waktu wajar (timelines) yaitu sesuai dengan waktu yang wajar meliputi memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, waktu ulangan tepat. Handal (reliability) yaitu usia pelayanan bertahan lama. Meliputi pelayanan prima yang diberikan sekolah menjadi prinsip agar pihak yang dilayani merasa senang dan puas atas layanan yang diberikan sehingga menjadi pelanggan yang baik dan setia.

Upaya peningkatan mutu Pendidikan bukan merupakan upaya semata melainkan harus menjadi komitmen semua pihak yang terlibat didalamnya dan madrasah diberikan kepercayaan untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, dan mengendalikan sumberdaya lainnya. Untuk mencapai tujuan peningkatan efisiensi, mutu, dan pemerataan Pendidikan agar mutu Pendidikan tetap terjaga dan proses peningkatan mutu tetap terkontrol. Maka harus ada standar yang di atur dan disepakati secara nasional untuk dijadikan indicator sebagai evaluasi keberhasilan mutu Pendidikan tersebut hal ini mendorong munculnya pendekatan baru yakni pengelolaan peningkatan mutu Pendidikan dalam kegiatan Pendidikan melalui pendekatan manajemen berbasis sekolah dengan pendekatan ini di harapkan menjadi modal yang bias mngurangi campur tangan

pemerintah dalam manajemen Pendidikan yang di anggap mengurangi hak madrasah dalam proses peningkatan mutu Pendidikan dan kemandirian madrasah dalam mengelolah madrasahnya.

Dari uraian diatas maka maka perlunya reformasi Pendidikan yang dilakukan oleh semua Lembaga Pendidikan termasuk juga madrasah sebagai Lembaga Pendidikan yang tertua di Indonesia sudah seharusnya madrasah melakukan reformasi apalagi kita ketahui performa madrasah secara dominan sampai saat ini sangat rendah dan dibawah standar Lembaga Pendidikan lainnya halnya sebagian kecil saja jumlah Pendidikan Islam yang mampu bersaing dengan Lembaga Pendidikan lainnya.

Maka dari itu lah permasalahan belakangan ini yang terjadi di sekolah MA An-Nur Susupu Kab. Halmahera Barat yang dimana kurangnya fasilitas mengajar mulai dari sarana dan prasarana yang ada di MA An-Nur Susupu Kab. Halmahera Barat maka dari sinilah proses-proses yang di lakukan dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan yang ada, meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan. Dan kurangnya Proses manajemen sarana dan prasarana yang di awali dengan proses perencanaan yang dilakukan di MA An-Nur Susupu Kab. Halmahera Barat untuk mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan di MA An-Nur Susupu Kab. Halmahera Barat. Proses berikutnya adalah pengadaan, yakni serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Proses selanjutnya ialah pengaturan, dalam pengaturan, terdapat kegiatan inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan yang ada di MA An-Nur Susupu Kab. Halmahera Barat. Kemudian prosesnya lagi ialah penggunaan, yakni pemanfaatan sarana dan prasarana untuk mendukung proses Pendidikan Di MA An-Nur Susupu Kab. Halmahera Barat, dalam proses ini harus diperhatikan prinsip efektivitas dan efesinsinya.

Dalam tinjauan pustaka ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa karya yang ada relefansinya dengan judul proposal skripsi ini. Beberapa karya itu diantaranya:

1. Nadzifatul Munawaroh, 54154134, Tahun 2017, optimalisasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Ma Maksum Yogyakarta, Skripsi, UIN Yogyakarta. Target yang dituju adalah sarana dan prasarana di pendidikan. Focus penelitian, yang dimana penelitian ini lebih menuju ke prestasi siswa, dan manajemen sarana prasarana, Penggunaan sarana dan prasarana memiliki aturan dan jadwal dalam penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia, Pemeliharaan dilakukan oleh semua warga sekolah baik petugas khusus, kepala sekolah, guru, dan murid-murid yang lain bertanggung jawab untuk memelihara dan menjaga sarana dan prasarana yang tersedia, Pengawasan ditanggungjawabi oleh kepala bidang sarana dan prasarana.
2. Yulia Ayusaningtyas, 1504010056, Tahun 2017. Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran di Mts Yaketunis UIN Yogyakarta . Pembahasa tentang sarana dan prasarana di Mts Fokus penelitian kepada proses pembelajaran di kelas, Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di Mts Yaketunis sudah baik. Hanya saja

karena belum memiliki Standar Operating Procedure (SOP) maka ada beberapa kegiatan dalam perencanaan yang belum berjalan dengan baik.

3. Ferli Ummul Mufliahah, 10200112118, Tahun 2013. Manajemen Sarana Prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di Mtsn Sleman Kab di Maguwoharjo UIN Yogyakarta. Lokasi penelitian di Mts dan focus penelitian di sarana dan prasarana, di kelas, Berdasarkan hasil penelitian, sarana dan prasarana yang terdapat di Mtsn Sleman Kab di Maguwoharjo Universal sudah memadai, baik dalam pengadaan, dan baik dalam pemeliharaan, hanya saja dalam pemanfaatan masih terdapat guru yang kurang efektif dalam penggunaan sarana dan prasarana. Perbedaan penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian kali ini di lakukan di MA An-Nur Susupu Kab. Halmahera Barat, maka peneliti tertarik dan melakukan penelitian yang berjudul.. Maka penelitian kali ini lebih menekankan pada aspek sarana dan prasarana yang ada di MA An-Nur Susupu Kab. Halmahera Barat mulai dari fasilitas mengajar dan mutu layanan Pendidikan serta manajement pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di MA An-Nur Susupu Kab. Halmahera Barat. Dan penelitian kali ini berlangsung selama dua bulan di tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci, karena focus penelitiannya adalah Upaya Peningkatan Sarana Prasarana. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan pada pengalaman di MA An-Nur Susupu Kab. Halmahera Barat Halmahera Barat.. Lokasi penelitian karya ilmiah ini bertempat di Desa Halmahera Barat. Teknik Pengumpulan Data yang di gunakan dalam penelitian ini meliputi : Observasi, Wawancara Atau Interview dan Dokumentasi. Teknik pengolahan data dianataranya adalah Penyusunan Data Klasifikasi Data dan Inter prestasi hasil pengolahan data. Teknik Analisa Data Reduksi data (data reduction), Penyajian data (data display), Proses penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting karena dibutuhkan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sarana adalah peralatan yang bergerak dan umumnya di pakai secara langsung seperti kertas, pulpen, buku, komputer dan lain-lain sedangkan prasarana adalah penunjang dan umumnya merupakan fasilitas yang tidak bergerak seperti gedung madrasah dan ruang belajar siswa. Berdasarkan penjelasan diatas maka terdapat beberapa pertanyaan yang telah di jawab oleh informan pada variable pertama yaitu tentang upaya peningakatan sarana dan prasarana di MA An-Nur Susupu Kab. Halmahera Barat berikut pertanyaan yang

diberikan kepada informen di bawah ini. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di MA An-Nur Susupu Kab. Halmahera Barat berikut kutipan hasil wawancara :

Sarana dan prasarana MA An-Nur Susupu Kab. Halmahera Barat belum memiliki gedung dan ruang belajar, proses belajar mengajar mengajar masih menggunakan gedung serba guna desa Halmahera Barat, dengan memberi sekat dengan tipleks untuk masing- masing kelas hal ini juga di benarkan oleh wakil kepala madrasah bahwa proses belajar mengajar masih nebeng di balai desa Halmahera Barat belum ada gedung dan ruang belajar sendiri Pernyataan yang sama juga di sampaikan oleh guru fiqih bahwa proses pembelajaran yang paling banyak saya gunakan di masjid biar suasana belajarnya tidak terlalu berisik serta kepanasan.⁵¹ Hal yang sama juga di sampaikan oleh guru penjas yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan langsung di lapangan olahraga tanpa menggunakan ruang belajar (kelas).

Hasil wawancara diatas maka perjelaskan bahwa sarana prasana MA An-Nur Susupu Kab. Halmahera Barat belum ada sama sekali ini menunjukan bahwa perhatian kantor kementerian agama belum memberikan prioritas pembangunan entah kenapa belum ada usulan MA An-Nur Susupu Kab. Halmahera Barat di dirikan pada tahun 2008 sekarang sudah mencapai usia 14 tahun. Penjelasan tersebut sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 7 Maret 2022 bahwa MA An-Nur Susupu Kab. Halmahera Barat merupakan sekolah swasta bernaung di bawah yayasan Mutmaina, didirikan pada tahun 2008 namun sampai sekarang masih menggunakan balai desa sebagai tempat proses belajar mengajar siswa dan guru.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar di MA An-Nur Susupu Kab. Halmahera Barat sebagai besar guru mengajar di luar kelas disesuaikan dengan pokok bahasan seperti guru Aqidah akhlak mengajar menggunakan masjid untuk belajar teori dan langsung praktek, begitu juga dengan guru penjas yang langsung praktek mengajarkan teknik pemanasan yang benar serta melakukan olahraga ringan sesuai dengan kondisi fisik serta melakukan kebugaran fisik sesuai dengan konsep yang diajarkan.

Selanjutnya hasil wawancara yang disampaikan oleh siswa MA An-Nur Susupu Kab. Halmahera, berikut kutipan hasil wawancaranya :

Sekolah kami belum memiliki gedung dan ruang belajar, belajar masih menggunakan balai desa,⁵³ tidak ada buku sebagai sumber bacaan semua sumber belajar masih mengutamakan guru dalam memberikan penyampaian.⁵⁴ Kami belajar di ruangan yang sebenarnya tidak layak dengan meja dan kursi seadanya dan kondisi rusak dan kepanasan serta berdebu.

Pernyataan tersebut menunjukan bahwa sarana prasarana di madrasah tsanawiyah mutmaina Halmahera Barat belum layak salah satunya adalah belum memiliki lokasi untuk di bangun bangunan madrasah, sehingga kantor kementerian agama belum bisa membantu untuk menganggarkan pembangunan baru, serta tidak memiliki dokumen kepemilikan tanah (sertifikat tanah) sehingga kebutuhan lembaga pendidikan tersebut tidak tersalur.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana di MA An-Nur Susupu Kab. Halmahera Barat belum memadai, proses

pembelajaran tidak efektif karena ruangan hanya diberikan sekat dengan tripleks sehingga guru yang mengajar di

kelas VII akan berdampak pada siswa di kelas VIII dan IX oleh sebab begitu juga dengan sumber belajar hamper tidak ada seperti buku ajar hanya di miliki oleh guru buku siswa tidak ada sama sekali sehingga sangat kesulitan siswa untuk

mengembangkan diri dalam bidang keagamaan, siswa hanya mengharapkan penjelasan dari guru sebagai sumber utama dapat memberikan ilmu pengetahuan dan informasi.

Berikut sarana dan prasarana berfungsi untuk mempermudah proses kegiatan belajar mengajar, supaya tujuan bersama guru dan siswa dapat tercapai. Selain itu juga ketersediaan sarana dan prasarana mempermudah dan mempercepat proses kerja guru dalam dunia pendidikan. Produktifitas kegiatan tenaga pendidik dapat meningkat karena terbantu oleh adanya sarana dan prasarana. Berdasarkan tujuan dan fungsi sarana prasarana tersebut maka terdapat pertanyaan di bawah ini.

Bagaimana tujuan sarana dan prasarana dapat memudahkan guru dalam melaksanakan tugas mengajar di MA An-Nur Susupu Kab. Halmahera Barat berikut kutipan hasil wawancaranya :

Belum tersedianya sarana prasarana miliki sendiri namun semangat memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa terus di jalankan.⁵⁶ Walaupun keterbatasan sarana dan prasarana namun administrasi guru sebagai tanggung jawab masing-masing guru selalu di buat karena ada pemeriksaan dari pengawas.⁵⁷ Saya selalu bersemangat dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab seperti mengajar dan membimbing siswa sesuai dengan bidang keahlian saya.⁵⁸ Keterbatasan bukan penghalang tetapi sebagai motivasi untuk terus memberikan yang terbaik buat anak didik agar terus meningkatkan minat dan bakat.

Hasil wawancara di atas menunjukan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana MA An-Nur Susupu Kab. Halmahera Barat tetap terus berjalan karena setiap triwulan pemerintah mengirimkan bantuan operasional sekolah yang disebut dengan Biaya Operasional Sekolah (BOS) untuk membantu memfasilitasi kebutuhan madrasah seperti membayar gaji guru honor dan sisanya membeli alat tulis sekolah sesuai dengan kebutuhan. Berikut hasil wawancara dengan siswa di MA An-Nur Susupu Kab. Halmahera Barat

, berikut pernyataannya:

Belajar memang setiap hari namun kenyamanan dalam belajar sangat terganggu karena suara keras dari masing-masing guru dalam menjelaskan materi.⁶⁰ Begitu juga dengan siswa kelas XI yang menyatakan bahwa tujuan sarana sangat penting namun apalah daya semuanya disesuaikan dengan kondisi.⁶¹ Kami merasa bersyukur masih ada sekolah agama yang buka di kampung walaupun sarana dan prasarana tidak menunjang namun kami selalu bersemangat untuk tetap belajar demi masa depan.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat di simpulkan bahwa sarana prasarana sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar dimana mengajarnya seorang guru terasa senang ketika semua peralatan telah tersedia seperti papan tulis, penghapus dan penunjang gedung sekolah yang kokoh dan kondisinya

layak dipakai serta gedung belajar yang bersih, nyaman dan tidak berpengaruh dengan kelas disebelah jika ada guru yang mengajar dengan suara yang keras.

Berikut manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisasi dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan dan perabotan sekolah serta tepat guna dan tepat sasaran. Berdasarkan hal ini maka terdapat pertanyaan yang menyangkut dengan manajemen berikut pertanyaannya. Bagaimana prinsip-prinsip manajemen saran dan prasarana pendidikan d di MA An-Nur Susupu Kab. Halmahera Barat, berikut kutipan hasil wawancaranya: Manajemen sarana tidak ada sebab belum memiliki lokasi dan bangunan sendiri sehingga hanya mengatur gedung balai desa sebagai tempat proses belajar mengajar agar terhindar dari kerusakan bangunan balai desa.

Selanjutnya pernyataan yang sama juga oleh wakil kepala sekolah namun perbedaan dari guru fiqih yang menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana harus dibuat ke kantor kementerian agama agar mendapat prioritas pembangunan baru. Hal yang sama juga di sampaikan guru penjas karena sarana yang di butuh dalam mata pelajaran penjas cukup banyak alat praktik olahraga sehingga harus diadakan demi menunjang minat dan bakat siswa.6

Penyataan di atas menunjukan bahwa prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana belum ada yang ada pada saat ini adalah pengusulan permintaan mendirikan bangunan madrasah agar dapat di gunakan proses belajar mengajar dengan baik dan layak sebab jika pemerintah tidak membantu mendirikan bangunan maka tetap akan memberikan perubahan kualitas belajar siswa. Oleh sebab itu prinsip utama dalam sarana prasarana yang disiapkan adalah Administrasi, efisiensi dalam proses pembelajaran, kejelasan dalam tanggung jawab sebagai tenaga pendidik serta memiliki pencapaian tujuan demi pendidikan agama yang lebih baik.

Penjelasan di atas sesuai dengan hasil observasi bahwa manajemen pembangunan belum ada tetapi prinsip-prinsip dasar pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan kepala madrasah dan dewan guru yaitu tanggung jawab kepala madrasah memperhatikan minat dan bakat siswa dalam belajar di lembaga pendidikan agama, memperhatikan hak-hak guru, dan mengimplementasikan penggunaan biaya operasional sekolah dengan baik dan benar, sedangkan tanggung jawab dewan guru yaitu menyiapkan perangkat mengajar, menyusun program semester dan tahunan serta menyusun bahan ajar.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa proses manajemen sarana dan prasarana itu melipui perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan. Maka prinsip pengelolaan sarana dan prasarana tersebut akan memberikan pelayan professional dalam proses pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Memberikan kontribusi optimal dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Namun semuanya tidak akan berjalan sesuai dengan rencana karena sarana prasarana masih menggunakan balai desa sehingga tujuan tersebut hanya dicapai pada tingkat tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan agar kegiatan dapat berjalan lancar serta tidak

terlambat dan dapat memberikan keilmuan kepada siswa-siswi demi bekal masa depan mereka.

Pengaturan kapasitas peserta didik didasarkan pada jumlah sarana dan prasarana yang di miliki, hal tersebut juga sangat berpengaruh pada durasi jam pembelajaran. Berikut pertanyaan tentang kapasitas tamping siswa di MA An-Nur Susupu Kab. Halmahera Barat di bawah ini. Bagaimana kapasitas tamping siswa sudah sesuai dengan standar yang dimiliki oleh MA An-Nur Susupu Kab. Halmahera Barat, berikut kutipan hasil wawancaranya :

Setiap tahun penerimaan siswa baru bergantung dari tingkat sekolah dasar namun saat ini kelas jumlah siswa kelas VII sebanyak 26 orang, kelas VIII sebanyak 8 orang, dan kelas IX sebanyak 12 orang. Pendapat yang sama juga dari wakil kepala madrasah namun terdapat pendapat yang berbeda pada guru aqidah akhlak bahwa kapasitas penampung siswa tidak sesuai dengan jumlah kursi dan meja yang ada, untuk kelas VII terlalu banyak sehingga kelas di bagi untuk memenuhi tempat duduk Pendapat yang sama juga di sampaikan oleh guru penjas.

Pernyataan di atas dapat menunjukkan bahwa semua lembaga pendidikan akan menerima sebanyak mugkin siswa yang akan mendaftar tetapi semuanya bergantung pada jumlah ruang belajar dan kapasitas meja kursi. Agar proses pembelajaran dalam memenuhi perencanaan. Penjelasan di atas sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 9 maret 2022 bahwa kapasitas penerimaan siswa di MA An-Nur Susupu Kab. Halmahera Barat dibatasi sesuai dengan jumlah tempat duduk di dalam kelas sehingga membatasi siswa yang masuk agar tidak menjadi kesulitan dalam membuat jadwal mengajar ketika jumlah ruang belajar tidak memenuhi.

Menurut penulis bahwa setiap siswa berhak untuk mendapat ilmu di semua lembaga pendidikan namun ada aturan dalam menerima siswa agar tidak menjadi masalah dalam membagi jumlah jam mengajar serta tidak memberikan dampak yang bosan kepada siswa dengan kondisi bangunan yang tidak mendukung dalam proses belajar di dalam kelas. Berikut hasil wawancara siswa MA An-Nur Susupu Kab. Halmahera Barat yang menyatakan bahwa :

Kelas VII kami cukup banyak terdapat 26 siswa dimana terdiri dari 14 perempuan dan 12 laki-laki, kami di bagi menjadi dua kelas masing kelas terdiri dari 13 siswa kelas VII-A dan VII-B.67 Kelas VIII berjumlah 6 siswa terdiri dari 4 perempuan dan 2 laki,68 kelas XI berjumlah 12 siswa terdiri dari 9 laki-laki dan 3 perempuan.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIII (delapan) dan IX (Sembilan) sangat sedikit, sehingga ruang belajar dapat menampung untuk kegiatan belajar mengajar sedangkan kelas VII (Tujuh) cukup banyak sehingga terbagi menjadi dua kelas agar siswa dapat belajar dengan baik. Jika kelas VII tidak di bagi maka kelas akan penuh dan proses belajar akan terganggu dengan teman sebangku dan belajar pun tidak nyaman.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah kapasitas tamping siswa di sesuai dengan jumlah ruangan belajar dan jumlah tempat duduk. Maksimal satu kelas ditempati 10-12 siswa jika siswanya lebih maka akan dibagi menjadi dua kelas. Hal ini memberikan suatu tantangan tersendiri agar kepala madrasah dan

guru-guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kondisi dan kemampuan keuangan yang dimiliki oleh madrasah.

Berdasarkan penjelasan pada variabel pertama maka dapat di simpulkan bahwa upaya peningkatan sarana dan prasarana terhadap mutu layanan pendidikan di MA An-Nur Susupu Kab. Halmahera Barat merupakan lembaga swasta di bawah naungan yayasan mutmaina belum memiliki gedung madrasah (tidak ada gedung madrasah), serta yayasan belum menyediakan lokasi sebagai tempat untuk mendirikan bangunan sehingga kantor kementerian agama belum dapat membantu atau menyalurkan biaya pembangunan, begitu juga dengan ruang belajar juga tidak ada tetapi menggunakan balai desa untuk dilakukan sebagai kelas (disekat menggunakan tripleks) begitu juga dengan sumber belajar tidak ada sama sekali madrasah hanya menyediakan buku guru yang hanya di miliki oleh guru saja, sehingga siswa hanya mengharapkan sumber belajar dari guru sebagai transfer ilmu pengetahuan kepada siswa-siswi di masing-masing kelas, proses belajarpun tidak ada tugas yang berat yang ada hanyalah tugas menghafal untuk bekal siswa seperti menghafal doa pendek, surah pendek dalam al-quran, serta hadits.

SIMPULAN DAN SARAN

Upaya peningkatan sarana dan prasarana terhadap mutu layanan pendidikan di MA An-Nur Susupu Kab. Halmahera Barat merupakan lembaga swasta di bawah naungan yayasan mutmaina yang belum memiliki gedung madrasah (tidak ada gedung madrasah), serta yayasan belum menyediakan lokasi sebagai tempat untuk mendirikan bangunan sehingga kantor kementerian agama belum dapat membantu atau menyalurkan biaya pembangunan, begitu juga dengan ruang belajar juga tidak ada tetapi menggunakan balai desa untuk dilakukan sebagai kelas (disekat menggunakan tripleks) begitu juga dengan sumber belajar tidak ada sama sekali madrasah hanya menyediakan buku guru yang hanya di miliki oleh guru saja, sehingga siswa hanya mengharapkan sumber belajar dari guru sebagai transfer ilmu pengetahuan kepada siswa-siswi di masing-masing kelas, proses belajarpun tidak ada tugas yang berat yang ada hanyalah tugas menghafal untuk bekal siswa seperti menghafal doa pendek, surah pendek dalam Al-quran, serta hadits. Mutu layanan pendidikan di MA An-Nur Susupu Kab. Halmahera Barat . Untuk itu peneliti memaparkan simpulan sebagai berikut: 1.) Layanan pendidikan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Mutmaina Halmahera Barat terdiri dari layanan proses pembelajaran belum memenuhi standar proses pembelajaran dan pembinaan siswa maupun guru dan staf tata usaha belum mampu memberikan pembinaan secara baik seperti pembinaan dalam proses pembelajaran, mengatasi masalah belajar siswa baik dikelas maupun di rumah, serta layanan penunjang keberhasilan pembelajaran dan pembinaan tidak dilakukan secara kontinu dan butu pengawasan secara berkala. 2.) Perencanaan mutu layanan pendidikan belum sesuai harapan guru dan orang tua atau masyarakat umum yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Mutmaina Halmahera Barat melibatkan berbagai pihak, serta mencerminkan keinginan dan harapan stakeholder pendidikan. 3.) Pengendalian mutu layanan pendidikan di MA An-Nur Susupu Kab. Halmahera Barat dilakukan melalui tiga cara, yaitu sebelum, saat dan

setelah rencana dilaksanakan. Unsur yang dikembangkan meliputi pengamatan, penilaian dan penyebarluasan informasi. 4.) Perbaikan mutu layanan pendidikan di di MA An-Nur Susupu Kab. Halmahera Barat berupa gedung dan ruang belajar serta penyediaan sumber belajar dan tenaga pengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendarman, Revolusi Kinerja Kepala Sekolah, Jakarta : Indexs 2015.
- Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Provesional, Bandung: Remaja Rosdakarya 2008,
- Departemen Agama RI, Al-Quran Terjemahanya, Bandung: CV Diponegoro 2008.
- Bafadal, Manajemen Perlengkapam Sekolah Teori Dan Aplikasinya, Jakarta: Bumi Aksara 2004.
- Depdikbud. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah. Jakarta: Depdikbud, 2007,
- Barnawi & M. Arifin. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Yogyakarta: Ruzz Media,2012,
- Salam Abdul, Manejemen insani dalam pendidikan, Yogyakarta: Bumi Aksara2014.
- Arikunto Suharsimi & Yuliana Lia. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media, 2000),
- Bafadal Ibrahim. Pengelolaan Perlengkapan Pendidikan Di Sekolah. Jakarta: Bumi Kasra 2004
- F, Salisbury David Five Technologies Change Education, New Yogyakarta: Prentice Hall. 2008.
- Direktorat tenaga kependidikan diktorat jendral peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan departemen pendidikan Nasional, Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan persekolahn berbasis 2007.
- Ismaya. Bambang, Pengelolaan Pendidikan. Bandung: PT Refika Aditama 2015. Kompri, Manejemen sekolah teori dan praktek, Bandung: PT Alfabet, 2014. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Provesional, Bandung: Remaja Rosdakarya 2003.
- Malayu Hasibuan,. Manajament Dasar Dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara 2008, J. Maleong, Lexy Metodologi penelitian kualitatif, edisi revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Imron Ali. Manajemen Peserta Didik Di Sekolah. Malang: IKIP Malang 2009. Darmawan Bowang. Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Jurnal Pelopor Pendidikan. Volume 6 Nomor 2. Suryadi.Manajemen Mutu Berbasis Sekolah. Jakarta: Sarana Panca Karya, 2009. Arcaro, Joremes S. Pendidikan berbasis Mutu. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Prof. Dr. Made Pidarta. Landasan Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta.2008. Nasution M. N,, Manajemen Mutu Terpadu, edisi kedua Bogor: Ghalia, 2005. Rohiat, Manajemen Sekolah Teori Dasar Dan Prakti Bandung: Refika Aditama 2009
- Rahman Saleh Abdul, et.al Perencanaan dan Pengembangan Madrasah, Jakarta: MP3A Departemen Agama RI 2005.
- Sobri, Pengelolaan Pendidikan. Yogyakarta Multi Presindo 2006.
- Syahri. Manajemnt Sarana Prasaran, Padang: Jurusan Administrasi Pendidikan 2005.

- Susilo, Muhammad. Joko Kurikulum tingkat satuan pendidikan manajemen pelaksanaan dan kesiapan sekolah menyongsongnya, Yogyakarta: PT. Bumi Aksara 2009.
- Usman, Husaini Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan, Jakarta : Bumi Aksara, 2006,
- Raflis Kosasi, Soetjipto , Profesi Guru, Jakarta : renika Cipta, 2000, Cet. Ke-1, Nasution, M.N. Manajemen Mutu terpadu, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004, Cet. ke-3,
- Poster, Cyril Gerakan Menciptakan Sekolah Unggulan, Jakarta : Lembaga Indonesia Adidaya, 2000, Cet. Ke-1,
- Mulyono. Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media 2009.